



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 319-331

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1392

Efektivitas Pemberian Reward Stiker Bintang dan Pembiasaan terhadap Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun

Dinda Asri Ramadhani¹, dan Khadijah²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kombinasi pemberian reward stiker bintang dan pembiasaan terhadap peningkatan disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Amal Bakti Muslimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one-group pretest-posttest yang melibatkan 14 anak sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes disiplin sebelum dan sesudah treatment, menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan. Data di analisis dengan uji statistika, dari hasil temuan menampilkan sebelum diberikan treatment reward stiker bintang dan pembiasaan tingkat kedisiplinan anak masih rendah yaitu 50% belum berkembang, 50% mulai berkembang. Setelah pemberian treatment reward stiker bintang dan pembiasaan tidak didapati lagi anak yang berkriteria belum berkembang dan masih berkembang. Anak yang berkembang sangat baik 64%, selanjutnya 36% berkembang sesuai harapan. Peningkatan disiplin anak dibuktikan dengan hasil Analisis statistik uji t menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor disiplin anak setelah perlakuan, dengan nilai p-value sebesar 0.000 (<0,05). Hasil ini menguatkan bahwa kombinasi reward stiker bintang dan pembiasaan secara bersama-sama efektif dalam mengembangkan disiplin anak, memberikan keterlibatan penting untuk peningkatan rencana pembelajaran karakter di tingkat pendidikan anak usia dini di RA Amal Bakti Muslimin.

Kata Kunci : Reward Stiker; Pembiasaan; Disiplin; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study addresses that gap by investigating the effectiveness of combining sticker rewards and habituation in improving discipline among 4-5 year old children at RA Amal Bakti Muslimin. Employing a quantitative approach with a one-group pretest-posttest experimental design, the research involved 14 children as participants. Data on discipline was collected through observation and a discipline test (using picture-based worksheets and observation sheets based on discipline indicators) both before and after the intervention. Statistical analysis of the findings revealed a significant improvement in children's discipline. Prior to the combined intervention of sticker rewards and habituation, the children's discipline levels were low, with 50% classified as "undeveloped" and 50% as "beginning to develop." After the intervention, no children remained in the "undeveloped" or "beginning to develop" categories. Instead, 64% of the children were categorized as "developing very well," and 36% as "developing as expected." Further statistical analysis using a t-test demonstrated a significant increase in children's discipline scores after the intervention, with a p-value of 0.000 (<0.05). This result strongly confirms that the combined approach of sticker rewards and habituation is effective in fostering discipline in young children. This finding provides important implications for enhancing character education lesson plans at the early childhood education level in RA Amal Bakti Muslimin.

Keyword : Sticker Rewards; Habituation; Discipline; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Dinda Asri Ramadhani dkk.

✉ Corresponding author : Dinda Asri Ramadhani

Email Address : asriramadhanidinda@gmail.com

Received 31 Mei 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

PENDAHULUAN

Disiplin adalah fondasi penting terhadap pendidikan anak usia dini, yang didefinisikan sebagai tindakan patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku [1]. National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mengatakan rentang usia 0-8 tahun sebagai masa anak usia dini. Periode ini terjadi perkembangan pesat di berbagai aspek seperti kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni, agama dan moral [2]. Oleh karena itu penanaman nilai karakter, termasuk disiplin, menjadi esensial pada periode ini. Disiplin memiliki banyak makna, namun intinya mengarah pada kemampuan untuk taat, menguasai diri, dan mengendalikan tingkah laku. Ini adalah proses melatih diri untuk menjadi lebih baik, meluruskan kebiasaan, serta membentuk kemampuan berpikir dan karakter yang positif. Disiplin juga dapat diartikan sebagai konsekuensi atau perbaikan melalui latihan, serta sekumpulan aturan yang mengatur perilaku. Pada dasarnya, disiplin adalah proses panjang dan berkelanjutan yang membentuk individu menjadi taat, patuh, konsisten, teratur, dan memiliki tata tertib dalam hidup [3].

Pentingnya disiplin bagi anak usia dini sejalan dengan filosofi tokoh pendidikan seperti Froebel yang menekankan peran guru sebagai pembimbing perkembangan anak [4]. dan Montessori yang menyoroti disiplin diri sebagai pembebas anak untuk belajar dan berkreasi. Anak yang disiplin cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap lingkungannya, baik itu di rumah maupun di sekolah, serta mampu melaksanakan aturan dengan baik [5]. Kedisiplinan yang tertanam kuat sejak dini akan membentuk perilaku tertib, terarah, produktif, dan meningkatkan kualitas hidup [6]. secara jangka panjang, mengingat periode ini adalah masa penting bagi perkembangan kognitif, kepribadian, dan memori anak [7]. Sebaliknya, kurangnya disiplin sejak dini dapat menghambat pembentukan tanggung jawab [8] dan memengaruhi efektivitas peran guru dalam proses belajar mengajar [9].

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ada beberapa indikator penting terkait perilaku disiplin yang diharapkan muncul pada anak-anak di taman kanak-kanak, seperti diharapkan mampu memahami peraturan dan disiplin, menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan dan tertib menunggu giliran. Sedangkan [26] mengungkapkan disiplin bisa diajarkan melalui hal-hal sederhana sehari-hari. Misalnya, anak diajarkan untuk meletakkan sepatu di tempatnya, membereskan bekas makan dan minum, berdoa sebelum makan, dan membiasakan diri untuk mengantre. Kebiasaan-kebiasaan kecil ini sangat membantu membentuk disiplin anak sejak usia dini.

Berdasarkan observasi awal di RA Amal Bakti Muslimin, masih ditemukan adanya permasalahan terkait disiplin anak. Beberapa perilaku kurang disiplin yang teramati meliputi: anak tidak membereskan mainan setelah bermain, kurang responsif terhadap perintah guru, kurang semangat dalam kegiatan belajar, menunda mengerjakan tugas karena ingin bermain atau mengganggu teman, berlarian di dalam kelas, keluar kelas tanpa izin, selalu ingin makan terlebih dahulu sebelum selesai kegiatan belajar, dan tidak mau berbaris sebelum masuk maupun keluar kelas. Perilaku-perilaku ini teramati selama kegiatan belajar dan bermain sehari-hari di kelas. Guru

telah berupaya mengatasi masalah ini dengan berbagai cara, seperti bernyanyi, bertepuk tangan, berhitung, dan membujuk, namun hasilnya belum optimal dan tidak konsisten. Anak cenderung hanya merespons sesaat dan kembali mengulangi perilaku yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin di RA Amal Bakti Muslimin masih memerlukan perhatian lebih.

Dari masalah ini, untuk meningkatkan kedisiplinan anak, guru perlu mengambil tindakan. Peran guru dan dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting sebagai contoh utama dalam membantu membentuk kepribadian siswa di masa depan, khususnya dalam hal membangun karakter disiplin [10]. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam membekali karakter disiplin pada anak adalah melalui pemberian *reward* dan pembiasaan. Pembiasaan di lingkungan sekolah, seperti merapikan mainan dan membantu mengembalikan alat tulis, membantu membentuk perilaku disiplin. *Reward* seperti stiker, berfungsi sebagai stimulus positif yang didukung oleh teori behaviorisme, dapat memotivasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat pemahaman anak terhadap aturan [8]. Skinner mengemukakan bahwa anak akan merasa lebih semangat dan percaya diri ketika suatu tindakan dikendalikan dengan penghargaan dan hukuman [11].

Penelitian ini secara spesifik mengkaji kombinasi *reward* stiker bintang dan pembiasaan untuk meningkatkan disiplin anak usia dini. Metode pembiasaan akan diimplementasikan melalui kegiatan rutin terstruktur, seperti datang tepat waktu, mengikuti baris, merapikan mainan, berdoa dengan tertib, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan diyakini akan membentuk perilaku disiplin yang melekat dalam kepribadian anak sejak dini. Selaras dengan pendapat Mawardi [12], Pembiasaan bisa diartikan sebagai suatu cara bertindak yang didapatkan dari proses belajar berulang. Proses ini membuat tindakan tersebut akhirnya menjadi permanen dan dilakukan secara otomatis oleh seseorang.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *reward* stiker dalam meningkatkan disiplin anak usia dini. Penelitian [13] dan [14] menunjukkan bahwa *reward* stiker bintang meningkatkan disiplin dan kepatuhan anak terhadap aturan. Penelitian [15] dan [16] juga menemukan bahwa *reward* stiker gambar secara signifikan meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *reward* yang sistematis dan konsisten adalah cara efektif untuk membangun disiplin dan karakter positif pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan kombinasi *reward* stiker bintang dan metode pembiasaan sebagai *treatment* untuk meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Amal Bakti Muslimin. Pemilihan kedua metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan teoretis dan empiris. Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh [17] dengan peristiwa yang terjadi pada disiplin anak, yang permasalahannya dilihat kurangnya penerapan pembiasaan pembentukan karakter disiplin terhadap anak. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] yang menemukan data penggunaan metode pembiasaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Metode ini akurat digunakan untuk melatih disiplin pada anak usia dini.

Metode pembiasaan dipilih karena disiplin tidak hanya diperoleh melalui pemberian penghargaan, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari [19]. Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan perilaku disiplin sejak usia dini. Melalui pembiasaan, anak-anak belajar untuk melakukan sesuatu secara otomatis dan konsisten, sehingga perilaku disiplin menjadi bagian dari karakter mereka. Kombinasi reward stiker bintang dan metode pembiasaan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan disiplin anak usia dini. Reward dapat memotivasi anak untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan, sementara pembiasaan membantu anak untuk menginternalisasi perilaku tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang menetap. Dalam mengajarkan nilai disiplin kepada anak, kesabaran dan pengulangan merupakan hal yang sangat penting. Tidak cukup hanya satu kali dalam upaya mendisiplinkan, sebab melalui pengulangan, anak akan lebih mudah mengingat tindakan yang harus dilakukan, sehingga dapat dengan lebih lancar menerapkannya dalam situasi yang lebih kompleks di kemudian hari [20].

Melihat permasalahan disiplin yang teridentifikasi di RA Amal Bakti Muslimin, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pemberian *reward* stiker bintang dan metode pembiasaan sebagai *treatment* yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat disiplin anak usia 4-5 tahun. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di RA, yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter, disiplin menjadi aspek fundamental. Penelitian ini penting untuk menilai apakah kedua metode tersebut dapat bekerja secara sinergis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, khususnya di lingkungan RA. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan metode yang tepat guna mendukung pertumbuhan karakter anak yang disiplin dan bertanggung jawab.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen One-group pretest-posttest design. Dalam desain ini, hanya ada satu kelompok yang digunakan untuk diukur. Desain ini akan mengukur subjek penelitian dengan pretest kemudian melakukan *treatment* atau perlakuan kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan *treatment* subjek penelitian diukur kembali dengan posttest. Tujuannya untuk melihat adanya perubahan pada subjek penelitian setelah menerima *treatment*. Pada dasarnya, untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu kondisi [21]. Model penelitian eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel.1 Desain One Group Pretest Posttest Design

| | | |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| Pretest | Treatment | Posttest |

Sumber: [22]

Penelitian ini berlokasi di RA Amal Bakti Muslimin, yang beralamat di Jl. Perdagangan-Siantar Huta I Nagori Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten

Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga pekan, terhitung dari tanggal 14 April hingga 3 Mei 2025. Penelitian ini melibatkan seluruh anak usia 4-5 tahun di RA Amal Bakti Muslimin yang berjumlah 14 orang. Semua partisipan adalah siswa kelas A di lembaga tersebut, Dari total populasi tersebut, satu anak berusia 4 tahun, sedangkan 13 anak lainnya berusia 5 tahun. Karena jumlah populasi yang relatif kecil dan spesifik, peneliti menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Prosedur penelitian melibatkan peneliti sebagai guru dan *observer*, dibantu oleh guru kelas dalam mengoordinasikan kegiatan anak-anak. Sebelum *pretest* dimulai, peneliti menyampaikan aturan-aturan selama pembelajaran, meliputi ketepatan waktu, kehadiran setiap hari, berbaris rapi, menaati peraturan yang disetujui bersama-sama, tertib dalam mengantri, serta disiplin dalam menggunakan alat tulis maupun mainan. Aturan ini diingatkan setiap hari selama penelitian. Tahap awal adalah pemberian tes awal (*pretest*) kepada anak. Setelah *pretest*, anak-anak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa kombinasi pemberian *reward* stiker bintang dan pembiasaan selama kegiatan pembelajaran setiap hari. Penting untuk dicatat bahwa *reward* bukan satu-satunya patokan perilaku baik, melainkan kombinasi dengan pembiasaan bertujuan membentuk kebiasaan yang lebih otomatis. Setelah perlakuan selesai, dilakukan tes akhir (*posttest*) pada anak.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini dikembangkan berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu dan teori yang relevan. Tabel.2 adalah kisi-kisi pedoman observasi disiplin anak.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi disiplin anak

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|--------------|--|---|
| Kedisiplinan | a. Kehadiran Anak | 1. Anak datang tepat waktu 2. Anak datang ke sekolah setiap hari |
| | b. Berbaris dengan Rapih | 1. Anak mampu berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam kelas 2. Meletakkan tas dengan rapi di tempatnya 3. Meletakkan tempat makan di meja 4. anak mampu berbaris rapi sebelum keluar kelas |
| | c. Menaati peraturan yang telah disepakati | 1. Anak berjalan ketika berada di dalam kelas 2. Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan 3. Anak meminta izin ketika mau keluar ruangan. |
| | d. Tertib menunggu giliran | 1. Anak bergantian mengambil wudhu di kamar mandi 2. Anak mampu bergantian mencuci tangan di kamar mandi 3. Anak mampu bergantian mengambil wudhu di kamar mandi 4. Tertib mengambil tempat makan 5. Tertib mengambil mainan dari tempatnya |
| | e. Disiplin mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya | 1. Anak mampu menyusun kembali mainan pada tempatnya 2. Anak mampu mengembalikan mainan pada tempatnya. |

Sumber: [16] dan [24]

Untuk menguraikan data dari hasil temuan, peneliti menggunakan dua jenis analisis statistik: deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum data. Ini mencakup perhitungan frekuensi, nilai rata-rata

(mean), dan persentase dari data yang telah terkumpul. Sementara itu, analisis statistik inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan dan menguji hipotesis penelitian. Proses ini melibatkan uji normalitas data untuk memastikan data terkelola secara normal, serta Uji t berpasangan (paired sample test) untuk menguji efektivitas perlakuan yang diberikan. Seluruh proses analisis data, baik deskriptif maupun inferensial, dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan terkait efektivitas pemberian reward stiker bintang yang dikombinasikan dengan pembiasaan dalam meningkatkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di RA Amal Bakti Muslimin. Peneliti memulai analisis data dengan mengumpulkan skor pretest-posttest dari ke-14 anak usia 4-5 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil kompilasi skor tersebut kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test Anak Usia 4-5 Tahun

| No. | Nama Anak | Skor | |
|-----------|-----------|---------|----------|
| | | Pretest | Posttets |
| 1 | AR | 27 | 59 |
| 2 | AB | 19 | 56 |
| 3 | AI | 21 | 55 |
| 4 | KZ | 20 | 46 |
| 5 | AK | 18 | 45 |
| 6 | AR | 30 | 56 |
| 7 | AG | 17 | 43 |
| 8 | AF | 18 | 57 |
| 9 | AU | 30 | 59 |
| 10 | KL | 30 | 44 |
| 11 | HN | 29 | 58 |
| 12 | HL | 28 | 56 |
| 13 | VD | 30 | 57 |
| 14 | LT | 21 | 47 |
| Total | | 338 | 738 |
| Rata-rata | | 24.1 | 52.7 |

Berdasarkan sajian data pada Tabel 3, skor pre-test menunjukkan bahwa total skor kumulatif adalah 338, dengan nilai rata-rata 24.1. Apabila merujuk pada kriteria penilaian skor yang telah ditetapkan, dapat diidentifikasi bahwa sebanyak 7 anak (50%) berada dalam kategori Belum Berkembang, sedangkan 7 anak lainnya (50%) termasuk dalam kategori Masih Berkembang. Setelah (treatment) diberikan, nilai post-test menunjukkan peningkatan yang substansial. Total skor keseluruhan mencapai 738, dengan nilai rata-rata 52.7. Secara kategoris, data menunjukkan bahwa 9 anak (64%) kini berada dalam kriteria (BSB), sementara 5 anak (36%) lainnya masuk dalam kriteria (BSH). Peningkatan yang mencolok pada nilai rata-rata disiplin, dari 24.1 menjadi 52.7,

secara jelas mengindikasikan adanya perubahan positif yang signifikan pada tingkat disiplin anak setelah perlakuan diterapkan.

Berikut adalah kriteria skor yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan disiplin anak dalam penelitian ini:

Tabel 4. Kriteria Skor

| No | Skor | Kategori Perkembangan Disiplin Anak |
|----|------------|-------------------------------------|
| 1 | 15-26.25 | Belum Berkembang (BB) |
| 2 | 26.25-37.5 | Masih Berkembang (MB) |
| 3 | 37.5-48.75 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 4 | 48.75-60 | Berkembang Sangat Baik (BSB) |

Untuk memberikan landasan ilmiah terhadap temuan deskriptif dan secara formal menguji penelitian yang menyatakan "efektivitas pemberian reward stiker bintang dan pembiasaan terhadap disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Amal Bakti Muslimun", serangkaian uji statistik inferensial dilakukan. Dilanjut dengan uji normalitas pada hasil data untuk nilai pretest dan posttest kedisiplinan anak. Hasil uji normalitas menunjukkan sebagaimana diindikasikan oleh hasil data pretest Uji Kolmogorov-Smirnov (Sig. = 0.062) > 0.05 dikatakan berdistribusi normal, Uji Shapiro-Wilk (Sig. = 0.09) > 0.05 disimpulkan data tidak normal.. Kemudian hasil data posttest Uji Kolmogorov-Smirnov (Sig. = 0.003) < 0.05, Uji Shapiro-Wilk (Sig. = 0.006) < 0.05. Kesimpulannya data posttest tidak terdistribusi normal. Kedua uji menunjukkan nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ukuran sampel penelitian yang relatif kecil, di mana uji normalitas cenderung sensitif terhadap jumlah sampel yang kecil. Maka dari itu peneliti mengalihkan dengan melakukan residual data.

Dalam konteks analisis regresi, asumsi normalitas yang lebih penting sebenarnya terletak pada residual (sisaan) model, bukan pada distribusi data asli itu sendiri. Residual menunjukkan perbedaan antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai yang diamati. Agar inferensi statistik valid, residual ini harus terdistribusi secara normal. Seperti yang ditekankan oleh [23]. Oleh karena itu, fokus pengujian normalitas kemudian dialihkan pada residual model regresi yang dibangun.

Setelah model regresi dibentuk nilai residual dihitung dan selanjutnya dilakukan uji normalitas. Dengan hasil perolehan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| | Tests of Normality | | | | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PRETEST | 0.131 | 14 | .200* | 0.978 | 14 | 0.964 |
| POSTTEST | 0.157 | 14 | .200* | 0.943 | 14 | 0.458 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan kedua uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), nilai residual model terdistribusi secara normal. Hasil ditampilkan pada angka signifikansi (p-value) pada kedua uji tersebut yang lebih besar dari 0.05 (yaitu, 0.200, 0.964, 0.458). Untuk secara langsung menguji hipotesis mengenai pengaruh *treatment*, Uji t Sampel Berpasangan diaplikasikan. Uji ini untuk memastikan apakah hasilnya menunjukkan

perbedaan yang signifikan secara statistik dari rata-rata skor disiplin anak pada (pre-test) dan (post-test) ketika reward stiker dan pembiasaan diberikan. Sebagaimana di lampirkan dalam tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples Test

| Paired Samples Test | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| Pair | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | |
| 1 | Pretest - Posttest | -28.571 | 5.983 | 1.599 | -32.026 | -25.117 | -17.867 | 13 | .000 |

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata selisih skor disiplin antara pre-test dan post-test adalah -28.57 dengan standar deviasi 5.98. Nilai rata-rata selisih yang negatif ini secara jelas mengindikasikan adanya peningkatan skor disiplin anak dari kondisi awal ke kondisi setelah intervensi. Lebih lanjut, Uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar -17.867 dengan derajat kebebasan (df) 13. Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah 0.000 (Sig. (2-tailed)). Karena 0,05 secara signifikan lebih besar dari nilai signifikansi (0,000). ($\alpha=0.05$), maka dapat ditentukan secara statistik bahwa adanya perbedaan yang sangat berpengaruh antara skor disiplin anak sebelumnya dan sesudahnya treatment. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata, yaitu antara -32.03 hingga -25.12, yang tidak mencakup angka nol, semakin memperkuat temuan adanya perbedaan yang substansial. Dengan demikian, hasil uji ini secara konsisten mendukung penelitian yang menyatakan bahwa keefektivan pemberian *reward* stiker dan pembiasaan mempunyai dampak yang besar pada peningkatan disiplin anak. Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa reward stiker dan pembiasaan secara signifikan efektif dalam menumbuhkan disiplin anak usia 4-5 tahun di RA Amal Bakti Muslimin. Peningkatan yang mencolok pada rata-rata skor disiplin, dari 24.1 pada pre-test menjadi 52.7 pada post-test, didukung kuat oleh hasil uji t-berpasangan yang menunjukkan signifikansi statistik yang tinggi ($p=0.000$). Ini berarti intervensi yang diberikan bukanlah kebetulan, melainkan memiliki dampak nyata terhadap kedisiplinan anak.

Temuan ini konsisten dengan literatur terdahulu mengenai dampak positif atau keefektivan dari pemberian *reward* untuk menumbuhkan perilaku anak. Penelitian [12] dan [13] mengungkapkan, pemberian reward stiker bintang dapat bertindak sebagai penguat positif yang efektif, mendorong anak untuk menginternalisasi perilaku yang diinginkan. Senada dengan itu, studi yang dilakukan oleh [14] dan [15] menemukan bahwa, pemberian reward berupa stiker bergambar secara signifikan mendorong peningkatan perilaku disiplin pada anak usia dini. Temuan-temuan ini secara konsisten menegaskan bahwa penerapan sistem reward yang terencana dan diberikan secara rutin merupakan strategi yang sangat efektif untuk tidak hanya membentuk kedisiplinan, tetapi juga mengembangkan perilaku baik terhadap anak pada usia tersebut. Ada temuan [24] yang membahas keefektivan pemberian reward untuk meningkatkan kedisiplinan anak, penelitian ini mengungkapkan pemberian reward

sangat berpengaruh dan di akui keefektivannya dapat mengubah perilaku disiplin anak dengan baik.

Selain pendekatan reward stiker bintang, upaya lain yang terbukti efektif dalam membentuk kedisiplin anak adalah melalui pembiasaan. Studi yang dilaksanakan oleh [16] menyoroti bagaimana kurangnya penerapan pembiasaan ternyata menjadi masalah umum dalam pembentukan karakter disiplin anak. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian [17] secara tegas menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki pengaruh signifikan pada pembentukan karakter disiplin pada anak. Kedua penelitian ini secara kolektif mengindikasikan bahwa membiasakan perilaku positif adalah cara yang sangat tepat dan akurat untuk melatih serta menanamkan disiplin sejak usia dini. Artinya pembiasaan ini juga memiliki ke efektifan yang mendorong dalam pembentukan disiplin pada anak.

Meski begitu, yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini secara empiris menunjukkan bagaimana efektifnya jika *reward* stiker bintang dan metode pembiasaan digabungkan secara bersamaan. Banyak riset sebelumnya memang sudah mengkaji *reward* atau pembiasaan, tapi kebanyakan melakukannya secara terpisah. Seperti yang sudah di paparkan di atas riset sebelumnya hanya fokus pada bagaimana pembiasaan membentuk karakter disiplin anak. Lalu, ada juga studi tentang *reward* stiker bintang yang menganalisis dampaknya sebagai pendekatan tersendiri. Berbeda dari semua itu, penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi antara *reward* stiker bintang dan pembiasaan ternyata memberikan hasil yang jauh lebih lengkap dan mendalam. Gabungan kedua pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin secara langsung lewat motivasi dari *reward* dan membuatnya melekat dalam diri anak lewat pembiasaan, tapi juga membantu perilaku disiplin itu menjadi lebih otomatis dan bertahan lama.

Secara praktis, pendekatan terpadu ini mampu mengatasi berbagai tantangan disiplin yang sebelumnya sering ditemui di lapangan, seperti kurangnya respons anak terhadap perintah, kesulitan dalam berbaris, atau kebiasaan keluar kelas tanpa izin, yang mana sebelumnya belum optimal tertangani hanya dengan satu metode saja. Ini menunjukkan bahwa strategi holistik yang memadukan stimulus positif dengan pengulangan rutinitas dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih signifikan dan bertahan lama pada anak usia dini. Secara teoretis, keberhasilan pendekatan ini bisa dijelaskan melalui teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner dan teori pembiasaan dari Mawardi. Dalam konteks behaviorisme, pemberian reward stiker berfungsi sebagai penguat positif (*positive reinforcement*) yang sangat efektif. Ini berarti ketika anak menerima stiker karena perilaku disiplin yang ditunjukkan, mereka jadi lebih mungkin untuk mengulangi tindakan positif tersebut di kemudian hari. Data penelitian ini yang menunjukkan peningkatan disiplin anak secara signifikan, jelas mendukung prinsip dasar behaviorisme, perilaku yang diberi penguatan cenderung akan terbentuk dan menetap dalam jangka panjang.

Skinner dalam [25] perubahan perilaku sangat bisa dipengaruhi oleh penguatan. Hal ini dinyatakan dalam teori Pengkondisian operan (*Operan Conditioning*). Jika suatu perilaku diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan dan memuaskan (baik itu

penambahan stimulasi positif atau penghilang stimulus negatif), maka kemungkinan perilaku tersebut akan diulang dan frekuensinya meningkat untuk kedepannya. Penguatan positif ini berprinsip bahwa apabila diikuti oleh stimulus yang memadai, maka frekuensi respons akan meningkat. Sedangkan pembiasaan sesuai dengan pernyataan Mawardi dalam [11] menyatakan pembiasaan adalah langkah dalam bertingkah laku yang dilakukan dengan terus menerus hingga hasilnya akan melekat dan natural (spontan) dalam diri seseorang.

Di sisi lain, teori pembiasaan menekankan bahwa perilaku disiplin tidak hanya terbentuk melalui penghargaan sesaat, akan tetapi melalui proses internalisasi nilai dan norma dengan berulang serta konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara teratur membantu anak membentuk kebiasaan otomatis yang kemudian akan tertanam dalam kepribadian mereka [18]. Dalam konteks penelitian ini, kombinasi antara *reward* dan pembiasaan terbukti mampu mempercepat proses internalisasi perilaku disiplin, sehingga anak tidak lagi hanya mematuhi aturan karena adanya *reward*, melainkan karena perilaku disiplin telah menjadi bagian intrinsik dari karakter mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara meyakinkan sejalan dengan kedua kerangka teori tersebut, menegaskan bahwa kedisiplinan pada anak bisa dibentuk secara efektif melalui kombinasi stimulasi positif dan pengulangan rutinitas yang konsisten. Interaksi komplementer antara teori behaviorisme dan teori pembiasaan ini memberikan dasar teoritis yang kuat bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari analisis data tentang “Efektivitas Pemberian Reward Stiker Bintang dan Pembiasaan terhadap Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun di RA Amal Bakti Muslimin”, maka dapat disimpulkan bahwa: Sebelum dilakukan *treatment* berupa pemberian reward stiker bintang dan pembiasaan, tingkat kedisiplinan pada subjek penelitian cenderung rendah. Dari 14 anak yang diamati, 7 anak (50%) menunjukkan kriteria Belum Berkembang (BB), sementara 7 anak lainnya (50%) berada pada kategori Masih Berkembang (MB). Setelah *treatment*, hasil yang diperoleh dari posttest menunjukkan adanya perubahan yang sangat signifikan. Sebaliknya, 9 anak (64%) berhasil mencapai kategori BSB dan 5 anak (36%) menunjukkan kriteria BSH. Distribusi persentase ini secara tegas merefleksikan peningkatan substansial dalam disiplin anak setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan perolehan data yang dihasilkan menggunakan uji T, diperoleh nilai t-hitung sebesar -17.867 dengan df 13 dan p-value sebesar 0.000, yang memperlihatkan adanya perubahan yang sangat besar dari skor disiplin anak sebelumnya dan sesudahnya pemberian reward stiker bintang dan metode pembiasaan. Skor rata-rata pretest adalah 24.1, sedangkan posttest meningkat menjadi 52.7, dengan selisih rata-rata sebesar -28.57. Peningkatan skor yang signifikan ini secara statistik mendukung efektivitas dalam mengembangkan karakter kedisiplinan pada anak-anak di RA Amal Bakti Muslimin. Namun, penelitian ini memiliki batasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan hanya dilakukan di satu lembaga, sehingga hasilnya belum dapat

digeneralisasi secara luas. Kurangnya variabel kontrol juga menjadi kekurangan yang perlu diatasi dalam penelitian selanjutnya. Untuk pengembangan penelitian kedepan, diperlukan studi dengan sampel yang lebih besar serta pengujian dalam berbagai lingkungan sekolah yang berbeda. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi berikut: Implikasi praktis dari temuan ini bagi guru dan lembaga PAUD adalah perlunya integrasi sistem reward yang terencana dan konsisten dengan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memperkuat pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan dan menyenangkan, serta mendukung perkembangan karakter positif anak. Guru juga harus konsisten dalam menerapkan pemberian reward stiker bintang hanya untuk anak yang berperilaku disiplin.

PENGHARGAAN

Selain mengucapkan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT atas keberhasilannya dalam menyelesaikan jurnal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberi bimbingan, dan menginspirasinya selama proses penulisan. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak sekolah RA Amal Bakti Muslimin atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga atas dorongan, bantuan finansial, dan dukungan spiritual mereka. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi jurnal atas bantuan dan dorongan mereka sehingga artikel ini dapat diterbitkan. Penulis sangat berharap agar temuan penelitian ini dapat berkontribusi positif bagi kemajuan pendidikan anak usia dini dan memberikan manfaat nyata. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi para peneliti, orang tua, dan pendidik di masa mendatang yang ingin meningkatkan disiplin anak usia dini.

REFERENSI

- [1] M. Sabartiningsih, J. A. Muzakki, and D. Durtam, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 1, p. 60, Mar. 2018, doi: 10.24235/awlady.v4i1.2468.
- [2] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2015.
- [3] I. Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, Feb. 2019, doi: 10.31316/g.couns.v1i1.40.
- [4] A. S. Sitorus and A. Farida, *Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini*. Medan, 2023. [Online]. Available: [http://repository.uinsu.ac.id/22654/1/Diktat Pengembangan Kurikulum AUD.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/22654/1/Diktat%20Pengembangan%20Kurikulum%20AUD.pdf)
- [5] I. Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9BVtEAAAQBAJ>
- [6] A. Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara,

- 2017.
- [7] U. Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 7, no. 1, pp. 83–95, Sep. 2017, doi: 10.30998/formatif.v7i1.1272.
- [8] T. Iqbal, M. Mukhtar, M. Munawir, S. Syarifuddin, and F. P. Al-Bahri, "IbM Sosialisasi Model Permainan untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak," *J. Pengabd. Nas. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–29, Jun. 2020, doi: 10.35870/jpni.v1i1.4.
- [9] S. Selly, L. Lisniasari, and O. C. Siu, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Buddhis Bodhicitta Medan Tahun Ajaran 2020/2021," *Pros. Bodhi Dharma*, vol. 1, no. 1, pp. 10–22, Nov. 2021, doi: 10.56325/pbd.v1i1.33.
- [10] E. Rianti and D. Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 360–373, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.325.
- [11] N. Askia, N. Arina, and N. Fitri, "Implementasi Pemberian Reward melalui Metode Papan Bintang untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B," *LENTERA ANAK*, vol. 4, no. 2, pp. 51–66, Nov. 2024, doi: 10.34001/jla.v4i2.7300.
- [12] M. Mudayanti and D. Jumiatin, "Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.)*, vol. 8, no. 1, pp. 17–25, 2025, doi: 10.22460/ceria.v8i1.26494.
- [13] Z. A. Munawaroh, "Pengaruh Pemberian Reward Stiker Bintang Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B di TK Thoriqussalam Sidoarjo," *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–29, Dec. 2019, doi: 10.15642/jeced.v1i1.494.
- [14] R. Arinalhaq and D. Eliza, "Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, Jan. 2022, doi: 10.36312/jisip.v6i1.2697.
- [15] N. Assyifa and L. I. Rocmah, "Penerapan Metode Token Ekonomi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan," *J. Simki Pedagog.*, vol. 7, no. 2, pp. 573–585, Aug. 2024, doi: 10.29407/jsp.v7i2.806.
- [16] S. Fauziah, "Pengaruh Pemberian Reward Stiker Bintang terhadap Disiplin Anak Kelompok B di TK DHARMA," 2023. [Online]. Available: <https://repository.uac.ac.id/id/eprint/2478/>
- [17] A. Nursihah, Y. Yulianingsih, and N. Chumairoh, "Pembiasaan Karakter Disiplin oleh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Gunung Djati Conf. Conf. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 13, pp. 244–254, 2022, [Online]. Available: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/939>
- [18] I. Nurhayati, N. Kurniasih, S. Susanti, and Y. Hidayat, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat," *AL IHSAN J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 044, Jul. 2024, doi: 10.69552/alihsan.v5i1.2561.
- [19] A. Purnama, R. Safitri, and E. E. Tarigan, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017," in *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 2017. [Online]. Available: https://osf.io/preprints/inarxiv/fvea5_v1
- [20] M. Mubarokah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts pada Anak kelompok B TK," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 2,

- pp. 535–540, Jun. 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i2.1124.
- [21] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [23] P.-C. Hsieh *et al.*, “Imaging signatures of altered brain responses in small-fiber neuropathy,” *Pain*, vol. 156, no. 5, pp. 904–916, May 2015, doi: 10.1097/j.pain.000000000000128.
- [24] A. Asnila, U. Muzakir, and R. Oktariana, “Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di tk dharma wanita sibigo,” *J. Ilm. Mhs. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2024, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/2354>
- [25] A. Mustikhatul, Dini Wulandari, Fahira Amanda Putri, Siti Khotijah, Siti Sulistiawati, and Wulan Ariyanti, “Perkembangan pada Anak menurut Santrock,” *Early Child. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 88–101, Apr. 2025, doi: 10.30872/ecj.v3i2.4856.